

Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kalasan dan SMP N 1 Prambanan.

Arina Dewi Susilaningsih

UIN Sunan Kalijaga

virgoads@gmail.com

Abstrak

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan kurikulum seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Memperhatikan kondisi pendidikan Indonesia yang belum optimal dalam mengimplementasikan pendidikan maka perubahan Kurikulum 2013 yang secara tiba-tiba memerlukan perencanaan yang matang dalam implementasinya. Dengan demikian kesiapan guru PAI itu sanga penting.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP N 3 Kalasan dan SMP N 1 Prambanan dengan subjek guru PAI dan siswa. Metode pengumpulan datanya diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: langkah- langkah yang di ambil oleh kedua sekolah terhadap pemberlakuan Kurikulum 2013 yaitu mengadakan sosialisasi, mendelegasikan guru untuk mengikuti diklat, pengadaan sumber belajar, dan mengadakan MGMP, untuk proses pembelajaran dilihat dari silabus dan RPP kedua sekolah tersebut sudah siap untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

Kata kunci: Kesiapan, guru Pendidikan Agama Islam, Kurikulum 2013.

Abstract

Readiness of Islamic Education Teachers in Applying Curriculum 2013 Subjects Junior High School Junior High School N 3 Kalasan and SMP N 1 Prambanan. Essay. Yogyakarta: Department of Islamic Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Education is interaction between educators and learners. While the task of a set of tasks and setting goals, content and materials Lessons learned and how to use as the agenda of organizing learning activities. Taking into account Indonesia's educational conditions that have not been optimal in implementing college dalah Curriculum 2013 the usual course suddenly there is a mature in implementation. Therefore, the readiness of PAI teachers is very important.

This research is a kind of qualitative research, taking background of SMP N 3 Kalasan and SMP N 1 Prambanan with subject of PAI teacher and student. Methods of data collection, documentation, and interview. Data analysis is done by selecting and combining data, then processed and analyzed.

The results showed that: the steps taken by the two schools towards the implementation of the Curriculum 2013 are to socialize, delegate the teacher to follow the training, the implementation of learning, and dissertation MGMP, to see the results of syllabus and RPP both schools are ready for to carry out the 2013 Curriculum

Keywords: Preparedness, teacher of Islamic Religious Education, Curriculum 2013.

PENDAHULUAN

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal. Ilmu dan teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat pada era global sekarang ini. Berkembangnya ilmu dan teknologi membawa dampak terhadap perubahan tuntutan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap manusia sesuai dengan perkembangan zaman.

Lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap upaya penyebarluasan ilmu dan teknologi harus senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi. Karena jiwa dari lembaga pendidikan adalah kurikulum, maka upaya melakukan relevansi kurikulum dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi mutlak harus dilakukan. Oleh karenanya diperlukan kurikulum yang mampu menciptakan generasi yang mandiri, kritis, rasionalis, cerdas, kreatif, serta memiliki kesabaran dan mampu bersaing, siap menghadapi berbagai tantangan.¹

Berangkat dari realita, maka penulis tertarik untuk meneliti kesiapan guru PAI dan Implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP N 3 Kalasan dan SMP N 1 Prambanan karena SMP tersebut merupakan contoh sekolah yang terpilih sebagai pelaksana Kurikulum 2013 di daerah Sleman, sekolah tersebut juga sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013. Di daerah Sleman SMP yang masih menerapkan Kurikulum 2013 yaitu SMP N 1 Sleman, SMP N 2 Turi, SMP N 4 Pakem, SMP N 3 Kalasan, SMP N 4 Kalasan dan SMP N 1 Prambanan. Oleh sebab itu sekolah tersebut ditunjuk untuk melaksanakan Kurikulum 2013 sampai

sekarang. Selain itu SMP N 3 Kalasan dan SMP N 1 Prambanan letaknya sangat strategis dan mudah di jangkau. Maka dengan demikian penelitian ini sangat menarik untuk diteliti sejauh apa kesiapan guru Pendidikan Agama Islam terhadap pemberlakuan Kurikulum 2013.

Landasan Teori

Dalam kesiapan ada kesiapan non materiil dan materiil. Ada kesiapan dalam pengetahuan, perencanaan, pengetahuan, dan evaluasi. Menurut Musthafa AL-Ghulayani pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya, kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan, dan cinta bekerja untuk memanfaatkan tanah air².

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama pada bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Perancis, istilah kurikulum berasal dari *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan garis finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah.³

Dan dalam implementasi Kurikulum 2013 pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang.⁴

²Djamaluddin, Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 10-11.

³Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

⁴E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 7.

¹Musaheri, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: IRCisoD, 2007), hlm. 10.

Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik,
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁵

⁵Permendikbud No.69 tentang kerangka Dasar Kurikulum Kompetensi

Keunggulan Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi yang memiliki beberapa keunggulan, pertama: Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang alamiah, karena fokus pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Kedua: Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi bisa jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Ketiga: ada bidang-bidang studi pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.⁶

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field reserch*) yang bersifat kualitatif. Sumber Data, Sumber data atau subjeknya yaitu GPAI, siswa, dan waka kurikulum. Metode Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dokumentasi Teknik uji keabsahan menggunakan triangulasi data dan sumber Metode analisisnya menggunakan reduksi, penyajian data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah yang dilakukan Sekolah dalam Penerapan Kurikulum 2013

1. Langkah-langkah yang dilakukan SMP N 3 Kalasan yaitu:

SMP N 3 Kalasan merupakan salah satu sekolah di Sleman bagian timur yang ditunjuk untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Adapun langkah-langkah yang dilakukan SMP N 3 Kalasan terkait dengan pemberlakuan Kurikulum 2013 antara lain:

⁶E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 164.

- a. Pada awal penerapan Kurikulum 2013 kepala sekolah melakukan sosialisasi
- b. Mendelegasikan para guru untuk mengikuti diklat atau pelatihan Kurikulum 2013
- c. Mengadakan buku atau sumber belajar
- d. Mengadakan pertemuan MGMP

2. Langkah-langkah yang dilakukan SMP N 1 Prambanan yaitu:

SMP N 1 Prambanan merupakan salah satu sekolah di Sleman bagian Timur yang menjadi pelaksana Kurikulum 2013. Adapun langkah-langkah yang dilakukan SMP N 1 Prambanan terkait dengan pemberlakuan Kurikulum 2013 antara lain:

- a. Pada awal penerapan Kurikulum 2013 kepala sekolah melakukan sosialisasi
- b. Mendelegasikan para guru untuk mengikuti pelatihan Kurikulum 2013
- c. Pengadaan buku Kurikulum 2013
- d. Mengadakan pertemuan MGMP

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kalasan yaitu:

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilaksanakan selama 3x40 menit dalam setiap pertemuan. Dalam suatu pembelajaran juga terdapat perencanaan, proses, dan evaluasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang proses pembelajaran dengan Kurikulum dan kegiatan Pembelajaran PAI di SMP N 3 Kalasan saat peneliti memasuki kelas dan diizinkan untuk mengikuti pembelajaran, oleh Bapak Syafrudin dan Ibu Maryanti. Berikut kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kedua guru:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan apersepsi dan motivasi seperti menyiapkan psiskis dan fisik. Dalam pembelajaran di SMP N 3 Kalasan di awali dengan tadarus selama 15-20 menit. Selain itu di kelas biasanya siswa membaca ayat Al-Quran yang akan menjadi materi.

Pada saat observasi, Ibu Maryanti menjelaskan akan diadakan diskusi dan kemudian presentasi. Pada kelasnya Bapak Syafrudin di jelaskan pada siswa beberapa dari mereka akan ditunjuk sebagai model/ contoh untuk pembelajaran nanti.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti pada kelas Ibu Maryanti tidak banyak disampaikan materi. Beliau hanya menjelaskan garis besarnya saja. Pada kelas Bapak Syafrudin materi yang disampaikan tentang menampilkan adap makan dan minum.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan pendekatan saintifik. Berikut materi yang dilaksanakan dengan pendekatan saintifik:

1) Materi Hijrah Rasul⁷

a) Mengamati

Dengan mengamati siswa dilatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Dalam mengamati pada kegiatan ini, siswa mengamati materi yang ada pada LKS.

b) Menanya

Setelah mengamati, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Selain siswa yang bertanya, Ibu Maryanti juga mengajukan beberapa pertanyaan. Contohnya apa isi Perjanjian Hudaibiyah?, apa isi Piagam Madianah?, apa sebab-sebab Rasulullah hijrah?

c) Mengumpulkan Informasi

Dengan adanya diskusi siswa mengumpulkan sejumlah informasi untuk memecahkan masalah diskusi. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Namun dalam pembagian yaitu dengan teman kursi depan dan kursi belakang.

Siswa berkembang untuk mencari informasi bahan diskusi secara mandiri. Karena sebelumnya guru hanya menjelaskan sekilas tentang materi. Siswa mencari informasi

⁷Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 5 Maret 2015.

melalui buku. Dalam jalannya diskusi, guru selalu memantau siswa.

d) Mengasosiasi

Siswa mengolah informasi pada saat diskusi. Dalam diskusi data diolah untuk memecahkan masalah yang di diskusikan, yang pada nantinya akan disimpulkan untuk dipresentasikan. Pada materi tersebut, siswa mengajukan pertanyaan pada kelompok yang sedang persentasi. Selain itu beliau memberitahukan siswa untuk membuat ringkasan hasil diskusi.

Sebelum persentasi diakhiri beliau menambahi suatu materi yang kurang dalam persentasi tersebut. Dan menjawab beberapa pertanyaan dari siswa yang belum terjawab.

e) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan adalah kegiatan menyampaikan hasil pengamatan atau hasil diskusi. Pada materi tersebut siswa menyampaikan hasil diskusi dengan mempersentasikan didepan kelas. Kelompok mempersentasikan didepan kelas dengan melibatkan media. Siswa menggunakan power point dalam persentasi. Dengan persentasi diadakan tanya jawab.

2) Materi mencontohkan adap makan dan minum.⁸

a) Mengamati

Dengan mengamati siswa dilatih kesungguhan, ketelitian mencari informasi. Dalam kegiatan mengamati pada materi siswa mengamati materi yang ada di LKS "CERDIK".

b) Menanya

Dalam pertemuan ini, siswa bertanya terhadap apa yang telah diamati pada materi di LKS tersebut. "Ada siswa yang bertanya apa manfaat dari materi ini?"

c) Mengumpulkan Informasi

Siswa diminta untuk berdiskusi terkait dengan pembelajaran. Siswa biasanya mencari

informasi buku-buku yang tersedia atau buku yang relevan.

d) Mengasosiasi

Dalam materi ini siswa mengolah informasi yang sudah didapat. Informasi yang dicari adalah tentang makanan haram dan halal dan adap makan dan minum. Selanjutnya ada beberapa siswa yang menjadi contoh untuk adap makan dan minum.

e) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan adalah kegiatan menyampaikan hasil pengamatan. Pada materi ini siswa menyampaikan dengan menanggapi dari beberapa siswa yang mencontohkan perilaku adap dan minum.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup diharapkan guru mengakhiri dengan efektif yaitu dengan dengan melakukan refleksi atau pemberian tugas dan pengarahan. Kedua guru yang bersangkutan dalam mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa. Selanjutnya guru menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Memberikan kepada siswanya untuk bertanya yang belum jelas terkait pembelajaran. Guru selanjutnya memberitahu pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kedua guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan *Alhamdulillah* bersama-sama.

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Prambanan

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilaksanakan selama 3x40 menit dalam setiap pertemuan. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Pembelajaran PAI di SMP N 1 Prambanan saat peneliti memasuki kelas dan diizinkan untuk mengikuti pembelajaran, oleh Bapak Munthalib dan Ibu Siti Khomsiatun. Berikut kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kedua guru:

⁸Hasil observasi pada tanggal 30 April 2015.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru setidaknya bisa melakukan apersepsi dan motivasi. Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, kedua guru bersangkutan mengawali pembelajaran dengan tadarus selama 15-20 menit. Setelah tadarus selesai, guru menjelaskan materi yang akan di pelajari pada pertemuan tersebut.

Sebelum masuk ke dalam kegiatan inti, guru memberi motivasi kepada siswanya. Pada saat observasi, Bapak Muntholib menjelaskan akan diadakan diskusi dan kemudian presentasi. Pada kelasnya Ibu Siti Khomsiatun di jelaskan pada siswa mereka diminta mencari hukum tajwid pada Q.S An-Nisa.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti pada kelas Bapak Munthalib tidak banyak disampaikan materi. Beliau hanya menjelaskan garis besarnya saja. Pada kelas Ibu Siti Khomsiatun yang di sampaikan bahwa siswa di beri tugas untuk mencari hukum bacaan Q.S An-Nisa.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan pendekatan saintifik. Berikut materi yang dilaksanakan dengan pendekatan saintifik:

1) Materi Q.S An-Nisa (146), dan Q.S Al-Mujadalah (11)⁹

a) Mengamati

Dengan mengamati siswa dilatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Dalam kegiatan mengamati pada materi ini, siswa mengamati gambar yang ada. Gambar yang diamati masih bersangkutan dengan materi yaitu tentang shalat jamak qasar dan ilmu pengetahuan. Setelah siswa mengamati siswa diminta untuk memberi tanggapan.

b) Menanya

Setelah mengamati gambar, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Dan siswa bertanya terhadap ayat Al-Quran dalam materi.

c) Mengumpulkan Informasi

Dengan adanya diskusi siswa mengumpulkan sejumlah informasi untuk memecahkan masalah diskusi. Siswa diberi tugas untuk mengurutkan potongan ayat dan mencari isi kandungan dari ayat tersebut. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Namun dalam pembagian yaitu dengan teman kursi depan dan kursi belakang. Siswa berkembang untuk mencari informasi bahan diskusi secara mandiri. Karena sebelumnya guru hanya menjelaskan sekilas tentang materi. Siswa mencari informasi melalui buku. Siswa berdiskusi diperbolehkan untuk diluar kelas. Dalam jalannya diskusi, guru selalu memantau siswa, bahkan menegur siswa yang tidak aktif dalam diskusi.

d) Mengasosiasi

Siswa mengolah informasi pada saat diskusi. Dalam diskusi data diolah untuk memecahkan masalah yang didiskusikan, yang pada nantinya akan disimpulkan untuk dipresentasikan. Pada materi tersebut, siswa mengajukan pertanyaan pada kelompok yang sedang persentasi. Selain itu beliau memberitahukan siswa untuk membuat ringkasan hasil diskusi. Sebelum persentasi diakhiri beliau menambahi suatu materi yang kurang dalam persentasi tersebut.

e) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan adalah kegiatan menyampaikan hasil pengamatan atau hasil diskusi. Pada materi tersebut siswa menyampaikan hasil diskusi dengan mempersentasikan di depan kelas. Dengan persentasi diadakan tanya jawab.

2) Materi hukum bacaan dalam Q.S An-Nisa¹⁰

a) Mengamati

Dalam materi ini siswa mengamati dilakukan dengan menyimak siswa lainnya ketika sedang membaca ayat Quran. Membenarkan bacaan yang salah dan memberikan nilai temannya.

⁹Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 4 April 2015.

¹⁰Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 27 April 2015

b) Menanya

Dalam pertemuan ini, siswa bertanya terhadap apa yang telah diamati pada ayat Quran dalam materi. Siswa bertanya mengenai arti per kata dan tajwidnya siswa mencari sendiri.

c) Mengumpulkan Informasi

Siswa diminta untuk berdiskusi terkait dengan pembelajaran. Siswa biasanya mencari informasi buku-buku yang tersedia atau buku yang relevan.

d) Mengasosiasi

Dalam materi ini siswa mengolah informasi yang sudah didapat. Informasi yang dicari adalah tentang hukum bacaan pada ayat tersebut dan bagaimana cara membacanya.

e) Mengkomunikasikan

Pada materi tersebut, siswa membacakan hasil dari yang ditulis di papan kelas. Sementara itu siswa lain mengamati bacaan dan tulisannya.

Pembelajaran yang dilakukan oleh kedua guru tersebut sering mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata. Pembelajaran sudah membiasakan peserta didik untuk membaca dan menulis. Kedua guru mebiasakan membaca, salah satunya membaca Al-Quran yang di mulai sebelum pembelajaran dimulai.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup diharapkan guru mengakhiri dengan efektif yaitu dengan dengan melakukan refleksi atau pemberian tugas dan pengarahan. Kedua guru yang bersangkutan dalam mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa. Selanjutnya guru menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Memberikan kepada siswanya untuk bertanya yang belum jelas terkait pembelajaran.

Siswa diberi motivasi guru untuk mengamalkan apa yang sudah dipelajari. Guru selanjutnya memberitahu pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kedua guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan *Alhamdulillah* bersama-sama.

Dari observasi yang dilakukan bahwa dalam proses pembelajaran di SMP N 3 Kalasan dan SMP N 1 Prambanan guru sudah siap untuk menerapkan Kurikulum 2013, dalam hal ini bisa di lihat dari RPP, cara mengajar, media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru PAI.

Kesiapan Guru PAI Menerapkan Kurikulum 2013

Kesiapan Guru SMP N 3 Kalasan

Sebagus apapun kurikulum, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Jadi inti dari seberapa kesuksesan implementasi kurikulum adalah kesiapan dari guru.

a. Kesiapan non materiil

Kesiapan GPAI terhadap pemberlakuan Kurikulum 2013 ini ada empat indikator utama, meliputi kesiapan GPAI terhadap pemahaman, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi .

1) Kesiapan GPAI tentang Pemahaman Kurikulum 2013

Pemahaman serta penguasaan kurikulum merupakan suatu keharusan bagi seorang guru, terutama dalam pengembangan kurikulum yang meliputi perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum. Dalam hal ini, pemerintah telah memberikan berbagai upaya pemahaman terhadap para guru.

Dari hasil wawancara, bahwa Bapak Syafrudin dan Ibu Maryanti telah mengikuti diklat yang diselenggarakan oleh LPMP tentang Kurikulum 2013. Dengan demikian kesiapan GPAI tentang pemahaman Kurikulum 2013 dikatakan siap.

2) Kesiapan GPAI tentang Perencanaan Pembelajaran

Dalam hal perencanaan pembelajaran guru harus memahami standar proses dalam Kurikulum 2013. Pada standar proses yang dulunya fokus pada kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, harapannya sekarang guru mampu membawa kearah ilmiah/ melalui pendekatan *scientific*.

Dalam kaitannya dengan perencanaan pembelajaran di SMP N 3 Kalasan, Bapak Syafrudin dan Ibu Maryanti selaku guru PAI telah mampu merencanakan dengan baik tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun dalam perencanaan pembelajaran seseorang guru hendaknya telah menyiapkan semua yang hendak diajarkan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu:

(a) Silabus

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, guru tidak lepas dari silabus. Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri sendiri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP.

(b) RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok yang mengacu pada silabus. Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau berkelompok melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Dalam hal persiapan RPP, Bapak Syafrudin dan Ibu Maryanti telah menyusun dan mengembangkna RPP sebelum melakukan pembelajaran. Dari data-data yang diperoleh untuk kesiapan GPAI dalam rencana pelaksanaan dikatakan siap.

3) Kesiapan GPAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kesiapan GPAI dalam pelaksanaan pembelajaran menuntut guru untuk lebih kreatif

lagi, memaksimalkan potensi siswa, memancing kreatif siswa, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan guru berbicara, akan tetapi para siswa aktif bertanya, menelaah, mengamati, dan menyimpulkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bapak Syafrudin dan Ibu Maryanti telah melakukan kesiapannya berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari materi, media, metode, RPP, silabus telah dipersiapkan dengan baik.

Sehingga lewat observasi, dokumentasi, dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran di SMP N 3 Kalasan bisa dikatakan siap.

4) Kesiapan GPAI dalam Evaluasi Pembelajaran

Pada kurikulum lama evaluasi pembelajaran hanya terfokus pada evaluasi secara kognitif. Tetapi untuk Kurikulum 2013 standar penilaian pada aspek kognisi, afeksi, psikomotorik.

Adapun aspek yang dinilai dari kegiatan pembelajaran PAI tidak sebatas menilai pengetahuan saja. Dari observasi yang dilakukan penilaian aspek afeksi guru mengamati keseharian siswa, ulangan. Dan untuk menilai psikomotorik guru menialai dari performnce siswa dan praktik siswa. Tetapi di dalam evaluasi masih banyak guru yang merasa sulit karena terlalu banyak yang dinilai dengan pendekatan *scientific*.

b. Kesiapan Materiil

Kesiapan materiil di SMP N 3 Kalasan untuk bukunya satu siswa mendapatkan satu buku, sedangkan untuk perpustakaanya menunjukkan bahwa perpustakaan tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk sarana dan prasarana juga mendukung contohnya ada laboratorium, mushola.

Kesiapan Guru SMP N 1 Prambanan

Sebagus apa un kurikulum, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Jadi inti dari seberapa kesuksesan implementasi kurikulum adalah

kesiapan dari guru. Pemberlakuan Kurikulum 2013 di peruntukan kelas VII dan VIII.

a. Kesiapan non Materiil

Kesiapan GPAI terhadap pemberlakuan Kurikulum 2013 ada empat indikator utama, meliputi kesiapan GPAI terhadap pemahaman, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

1) Kesiapan tentang Pemahaman Kurikulum 2013

Pemahaman serta penguasaan kurikulum merupakan suatu keharusan bagi seorang guru, terutama dalam pengembangan kurikulum yang meliputi perenanaan, penyusunan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum. Dalam hal ini, pemerintah telah memberikan berbagai upaya pemahaman terhadap para guru.

Dari hasil wawancara, bahwa Bapak Muntholib dan Ibu Siti Khomsiatun telah mengikuti diklat tentang Kurikulum 2013. Dengan demikian kesiapan GPAI tentang pemahaman Kurikulum 2013 diaktakan siap.

2) Kesiapan GPAI tentang Perencanaan Pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan perencanaan pembelajaran di SMP N 1 Prambanan, Bapak Muntholib dan Ibu Siti Khomsiatun selaku guru PAI telah mampu merencanakan dengan baik tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu:

(a) Silabus

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, guru tidak lepas dari silabus. Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri sendiri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP.

(b) RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok yang mengacu pada silabus. Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau berkelompok melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam hal persiapan RPP, Bapak Muntholib dan Ibu Siti Khomsiatun telah menyusun dan mengembangkna RPP sebelum melakukan pembelajaran. RPP yang dibuat mengidentifikasikan telah melakukan pembelajaran dengan berbagai macam metode serta media pembelajaran. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa untuk persiapan RPP, Bapak Muntholib dan Ibu Siti Khomsiatun telah mampu membuat dan mengembangkan RPP. Dari data-data yang diperoleh untuk kesiapan GPAI dalam rencana pelaksanaan dikatakan siap.

3) Kesiapan GPAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kesiapan GPAI dalam pelaksanaan pembelajaran menuntut guru untuk lebih kreatif lagi, memaksimalkan potensi siswa, memancing kreatif siswa, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan guru berbicara, akan tetapi para siswa aktif bertanya, menelaah, mengamati, dan menyimpulkan. Guru harus pandai menciptakan iklim belajar yang kondusif di dalam kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bapak Muntholib dan Ibu Siti Khomsiatun telah melakukan kesiapannya berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari materi, media, metode, RPP, silabus telah dipersiapkan dengan baik. Sehingga lewat observasi, dokumentasi, dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran di sekolah SMP N 1 Prambanan bisa dikatakan siap.

4) Kesiapan GPAI dalam Evaluasi Pembelajaran

Pada kurikulum lama evaluasi pembelajaran hanya terfokus pada evaluasi secara kognitif. Tetapi untuk Kurikulum 2013 standar penilaian pada aspek kognisi, afeksi, psikomotorik.

Adapun aspek yang dinilai dari kegiatan pembelajaran PAI tidak sebatas menilai pengetahuan saja. Dari observasi yang dilakukan penilaian aspek afeksi guru mengamati keseharian siswa, ulangan. Dan untuk menilai psikomotorik guru menilai dari performance siswa dan praktik siswa. Walaupun masih ada guru yang terkendala dalam penilaian. Dan cukup berat dengan model *scientific*.

Dari keempat indikator kesiapan pedagogik meliputi kesiapan GPAI dalam hal pengetahuan, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi Kurikulum 2013 dapat dikatakan siap terhadap pemberlakuan Kurikulum 2013 di SMP N 1 Prambanan.

Dan dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru PAI dari sekolah SMP N 3 Kalasan dan SMP N 1 Prambanan di lihat dari empat indikator tersebut dapat dikatakan siap terhadap implementasi Kurikulum 2013.

b. Kesiapan Materiil

Kesiapan materiil di SMP N 1 Prambanan untuk buku panduannya satu siswa mendapatkan satu buku, untuk kondisi sarana dan prasarannya sudah cukup memadai, perpustakaan pun juga sangat membantu untuk menunjang pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah SMP N 3 Kalasan dan SMP N 1 Prambanan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan Kurikulum 2013 yang digunakan di SMP N 3 Kalasan dan SMP

N 1 Prambanan telah berjalan dengan baik. Proses pelaksanaan yang diawali dengan kegiatan pendahuluan selanjutnya kegiatan inti yang menggunakan pendekatan saintifik dan selanjutnya kegiatan penutup. Bisa juga dilihat dari hal perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari silabus, RPP, sumber belajar dan media yang digunakan.

2. Dalam hal kesiapan guru PAI di SMP N 3 Kalasan dan SMP N 1 Prambanan untuk non materiil dari empat indikator dalam hal pengetahuan, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam evaluasi pembelajaran dapat dikatakan masih ada guru yang berat dengan penilaian model *scientific*. Hal ini bisa dilihat dari silabus, RPP, pelaksanaan pada saat mengajar, dan GPAI dalam mengikuti diklat Kurikulum 2013. Sedangkan untuk kesiapan materiilnya untuk buku yang diadakan di SMP N 3 Kalasan dan SMP N 1 Prambanan sudah tersedia, perpustakaan juga sangat membantu untuk pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana juga masih baik.

Dapat disimpulkan bahwa SMP N 3 Kalasan dan SMP N 1 Prambanan pantas ditunjuk untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Djameluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Musaheri, *Pengantar Pendidikan* Yogyakarta: IRCisoD, 2007
- Zainal Arifin, *Zainal Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Permendikbud No.69 tentang kerangka Dasar Kurikulum Kompetensi